PENGARUH INTENSITAS PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL TERHADAP MANAJEMEN WAKTU DAN PRODUKTIVITAS BELAJAR SISWA SMP DI ERA DIGITAL

Suwenita Gulo[1)]
[1)]Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nias, Gunungsitoli, Indonesia
Email: suwenitagulo@gmail.com

Abstract

The development of digital technology has made social media an integral part of everyday life, including the lives of junior high school students. Social media can be used to search for information, access learning materials, communicate, and discuss school assignments. However, excessive and uncontrolled use may reduce study time, disrupt concentration, and encourage task procrastination. This study aims to examine the influence of social media use intensity on time management and learning productivity among junior high school students in the digital era, as well as the role of time management in supporting learning productivity. The study is designed using a quantitative approach with a survey method. Data will be collected through a Likert-scale questionnaire administered to junior high school students. The research variables include social media use intensity as the independent variable, time management as the mediating variable, and learning productivity as the dependent variable. The data will be analyzed using descriptive statistics, instrument testing, and inferential analysis appropriate to the characteristics of the data. Previous studies suggest that social media can support academic activities when used purposefully, but may also interfere with time management when used excessively. This study is expected to provide empirical evidence regarding the relationships among these variables in junior high school students and offer useful considerations for students, teachers, and parents in promoting productive social media use.

Keywords: social media use intensity, time management, learning productivity, junior high school students, digital era.

Abstrak

Perkembangan teknologi digital telah menjadikan media sosial sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari, termasuk bagi siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP). Media sosial dapat dimanfaatkan untuk mencari informasi, memperoleh materi pembelajaran, berkomunikasi, dan berdiskusi mengenai tugas sekolah. Namun, penggunaan media sosial secara berlebihan dan tidak terkontrol berpotensi mengurangi waktu belajar, mengganggu konsentrasi, serta mendorong kebiasaan menunda penyelesaian tugas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh intensitas penggunaan media sosial terhadap manajemen waktu dan produktivitas belajar siswa SMP di era digital serta mengkaji peran manajemen waktu dalam mendukung produktivitas belajar. Penelitian dirancang menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Data direncanakan dikumpulkan melalui kuesioner berskala Likert yang diberikan kepada siswa SMP sebagai responden. Variabel penelitian meliputi intensitas penggunaan media sosial sebagai variabel independen, manajemen waktu sebagai variabel perantara, dan produktivitas belajar sebagai variabel dependen. Data akan dianalisis menggunakan statistik deskriptif, pengujian instrumen, dan analisis inferensial sesuai dengan karakteristik data. Kajian penelitian terdahulu menunjukkan bahwa media sosial dapat mendukung kegiatan akademik apabila digunakan secara terarah, tetapi juga berpotensi mengganggu pengelolaan waktu apabila penggunaannya tidak terkendali. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai hubungan antarvariabel pada siswa SMP serta menjadi bahan pertimbangan bagi siswa, guru, dan orang tua dalam mengarahkan penggunaan media sosial secara produktif.

Kata Kunci: intensitas penggunaan media sosial, manajemen waktu, produktivitas belajar, siswa sekolah menengah pertama, era digital

ISSN 3123-2426 (E)

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan besar terhadap kehidupan masyarakat, termasuk dalam bidang pendidikan. Salah satu bentuk perkembangan tersebut adalah meningkatnya penggunaan media sosial sebagai sarana komunikasi, hiburan, dan pertukaran informasi. Media sosial seperti WhatsApp, Instagram, TikTok, dan YouTube memungkinkan penggunanya berinteraksi serta memperoleh berbagai informasi dengan mudah. Abdillah (2022), dalam buku Peranan Media Sosial Modern, menjelaskan peranan media sosial dalam berbagai bidang kehidupan, termasuk pendidikan. Buku tersebut membahas pemanfaatan media sosial untuk pembelajaran, pengayaan materi melalui YouTube, pembelajaran campuran (blended learning), serta kolaborasi dalam lingkungan belajar digital. Hal ini menunjukkan bahwa media sosial dapat dimanfaatkan sebagai sarana pendukung pembelajaran, bukan hanya sebagai media hiburan.

Meskipun memberikan berbagai kemudahan, penggunaan media sosial juga menghadirkan tantangan bagi siswa, khususnya dalam mengatur waktu dan mempertahankan konsentrasi belajar. Siswa SMP berada pada tahap perkembangan remaja yang membutuhkan bimbingan dalam membentuk kebiasaan belajar dan mengelola aktivitas sehari-hari. Ketika siswa terlalu banyak menghabiskan waktu untuk melihat konten hiburan, mengikuti percakapan daring, atau memeriksa notifikasi, waktu yang seharusnya digunakan untuk belajar dan menyelesaikan tugas dapat berkurang. Sebaliknya, apabila digunakan secara terarah, media sosial dapat membantu siswa memperoleh penjelasan materi, berdiskusi dengan teman, serta mencari sumber belajar tambahan.

Fenomena tersebut memperlihatkan adanya kesenjangan antara harapan dan kenyataan (gap fenomena). Secara ideal, kemajuan teknologi seharusnya membantu siswa meningkatkan efektivitas belajar, memperluas pengetahuan, dan menyelesaikan tugas secara tepat waktu. Akan tetapi, manfaat tersebut tidak selalu tercapai apabila penggunaan media sosial tidak disertai kemampuan mengendalikan waktu dan menentukan prioritas. Dalam penelitian Arzakia, Aminuyati, dan Genjik mengenai penggunaan media sosial terhadap aktivitas belajar ekonomi siswa kelas X IIS SMAN 2 Pontianak, penggunaan media sosial untuk pembelajaran ditemukan berada pada kategori sedang. Penelitian tersebut melibatkan 124 siswa dan melaporkan adanya pengaruh penggunaan media sosial terhadap aktivitas belajar. Namun, penelitian itu berfokus pada siswa SMA dan aktivitas belajar ekonomi, bukan pada produktivitas belajar siswa SMP dengan manajemen waktu sebagai variabel perantara.

Dari sisi teori (gap teori), buku Peranan Media Sosial Modern karya Abdillah (2022) memperlihatkan bahwa media sosial dapat mendukung kegiatan pendidikan melalui akses materi, komunikasi, dan kolaborasi. Akan tetapi, manfaat teknologi tidak dengan sendirinya menjamin keberhasilan belajar. Pemanfaatannya tetap bergantung pada tujuan penggunaan dan cara pengguna mengatur aktivitas digitalnya. Sementara itu, buku Intensitas Penggunaan Media Sosial terhadap Psychological Distress Remaja di Masa Pandemi COVID-19 karya Syamsir dan Julia Fitrianingsih, yang tercatat dalam katalog E-books UIN Alauddin Makassar, membahas intensitas penggunaan media sosial, kondisi psikologis, dan kehidupan remaja. Buku tersebut dapat membantu memahami konteks penggunaan media sosial pada remaja, tetapi tidak secara langsung membuktikan hubungan antara intensitas penggunaan media sosial, manajemen waktu, dan produktivitas belajar siswa SMP.

Berdasarkan kedua sumber tersebut, penelitian ini menggunakan gagasan bahwa media sosial memiliki fungsi yang beragam dan dampaknya dalam pendidikan perlu dipahami berdasarkan pola penggunaannya. Intensitas penggunaan media sosial dalam penelitian ini diartikan sebagai tingkat keterlibatan siswa dalam menggunakan media sosial yang dapat dilihat melalui frekuensi, durasi, dan tujuan penggunaannya. Manajemen waktu mengacu pada kemampuan siswa mengatur jadwal belajar, menentukan prioritas, membagi waktu antara kegiatan akademik dan nonakademik, serta menyelesaikan tugas sesuai batas waktu. Sementara itu, produktivitas belajar berkaitan dengan kemampuan siswa memanfaatkan waktu belajar secara efektif, menyelesaikan tugas, dan mencapai target belajar yang telah ditentukan. Ketiga konsep tersebut perlu dianalisis secara bersamaan agar hubungan di antara ketiganya dapat dipahami secara lebih menyeluruh.

Kesenjangan penelitian (gap riset) terlihat ketika penelitian terdahulu dibandingkan berdasarkan sasaran dan variabel yang digunakan. Arzakia dkk. meneliti aktivitas belajar siswa SMA, sedangkan Ramadhani dkk. (2024) membahas hubungan tingkat penggunaan media sosial dengan produktivitas mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akademik. Penelitian Safitri dkk. (2025) juga mengkaji intensitas penggunaan media sosial terhadap produktivitas belajar mahasiswa. Ketiga penelitian tersebut memberikan landasan awal bahwa media sosial berkaitan dengan kegiatan belajar dan produktivitas akademik. Namun, berdasarkan sumber-sumber yang ditelaah untuk penyusunan artikel ini, masih diperlukan pengujian yang secara khusus berfokus pada siswa SMP dan menempatkan manajemen waktu sebagai variabel yang diduga menjembatani hubungan antara intensitas penggunaan media sosial dan produktivitas belajar. Kesenjangan ini merupakan dasar pengembangan penelitian, bukan klaim bahwa belum pernah ada penelitian lain yang mengangkat topik serupa.

Urgensi penelitian ini terletak pada pentingnya membantu siswa SMP menggunakan media sosial secara seimbang tanpa mengabaikan tanggung jawab akademik. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai apakah intensitas penggunaan media sosial berkaitan dengan kemampuan siswa mengatur waktu dan apakah manajemen waktu berhubungan dengan produktivitas belajar. Hasilnya dapat menjadi bahan pertimbangan bagi guru dalam membimbing kebiasaan belajar, bagi orang tua dalam mendampingi penggunaan perangkat digital, dan bagi siswa dalam menyusun jadwal belajar yang lebih teratur. Oleh karena itu, penelitian

berjudul "Pengaruh Intensitas Penggunaan Media Sosial terhadap Manajemen Waktu dan Produktivitas Belajar Siswa SMP di Era Digital" penting dilakukan untuk menguji hubungan antarvariabel tersebut berdasarkan data empiris.

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian bertujuan mengukur intensitas penggunaan media sosial, manajemen waktu, dan produktivitas belajar siswa SMP melalui data numerik. Metode survei dilakukan dengan mengumpulkan data dari responden menggunakan kuesioner. Rancangan ini digunakan untuk menguji hubungan dan pengaruh antarvariabel serta menguji peran manajemen waktu sebagai variabel mediasi. Pengaruh antarvariabel belum dapat dinyatakan terbukti sebelum data dikumpulkan dan dianalisis.

3.2. Populasi, Sampel, dan Subjek Penelitian

Populasi penelitian adalah seluruh siswa SMP pada sekolah yang ditetapkan sebagai lokasi penelitian. Subjek penelitian adalah siswa yang memenuhi kriteria sebagai responden dan memberikan data mengenai penggunaan media sosial, manajemen waktu, serta produktivitas belajar. Sampel diambil dari populasi tersebut dengan teknik yang disesuaikan dengan jumlah siswa, karakteristik populasi, dan kondisi lapangan. Teknik simple random sampling dapat digunakan apabila tersedia daftar populasi dan setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih. Jumlah populasi, jumlah sampel, kelas yang dilibatkan, serta teknik sampling ditetapkan setelah sekolah dan data siswa dipastikan

3.3. Penelitian ini melibatkan tiga variabel utama:

a. Intensitas penggunaan media sosial (X): tingkat penggunaan media sosial yang diukur berdasarkan frekuensi, durasi, waktu penggunaan, dan keterlibatan siswa dalam aktivitas media sosial.
b. Manajemen waktu (Z): kemampuan siswa menyusun jadwal, menentukan prioritas, membagi waktu belajar dan hiburan, menyelesaikan tugas tepat waktu, serta menghindari penundaan.
c. Produktivitas belajar (Y): kemampuan siswa berkonsentrasi, menyelesaikan tugas, memanfaatkan waktu belajar, memahami materi, dan mencapai tujuan pembelajaran.

3.4. Instrumen Penelitian

Instrumen utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup dengan skala Likert lima tingkat. Kuesioner disusun berdasarkan indikator setiap variabel dan menggunakan bahasa yang sederhana serta mudah dipahami siswa SMP. Alternatif jawaban terdiri atas sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Setiap jawaban diberi skor sesuai dengan arah pernyataan. Butir kuesioner mencakup indikator intensitas penggunaan media sosial, manajemen waktu, dan produktivitas belajar. Sebelum digunakan untuk pengumpulan data utama, instrumen perlu ditelaah dan diuji validitas serta reliabilitasnya agar butir pernyataan sesuai dengan tujuan pengukuran dan memberikan hasil yang konsisten.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Data utama dalam penelitian ini direncanakan dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner kepada siswa SMP yang terpilih sebagai responden. Kuesioner menggunakan skala Likert lima tingkat, mulai dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju. Pernyataan dalam kuesioner disusun berdasarkan indikator setiap variabel penelitian, yaitu intensitas penggunaan media sosial, manajemen waktu, dan produktivitas belajar. Bahasa yang digunakan disesuaikan dengan tingkat pemahaman siswa SMP agar setiap pernyataan mudah dipahami dan dijawab dengan tepat. Sebelum pengumpulan data dilakukan, peneliti terlebih dahulu menjelaskan tujuan penelitian, petunjuk pengisian kuesioner, serta jaminan kerahasiaan jawaban responden. Pengumpulan data dilaksanakan setelah memperoleh izin dari pihak sekolah dan memenuhi ketentuan persetujuan orang tua atau wali serta perlindungan responden anak yang berlaku. Setelah kuesioner terkumpul, peneliti memeriksa kelengkapan dan kesesuaian jawaban sebelum data diolah. Identitas siswa dijaga kerahasiaannya, dan data yang diperoleh hanya digunakan untuk kepentingan penelitian.

Sebelum digunakan dalam pengumpulan data utama, instrumen penelitian perlu diuji validitas dan reliabilitasnya untuk mengetahui apakah kuesioner telah memenuhi persyaratan sebagai alat pengumpulan data yang layak. Data yang telah terkumpul selanjutnya dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik jawaban responden pada setiap variabel penelitian. Pengujian hipotesis dilakukan dengan statistik inferensial yang sesuai dengan karakteristik data dan asumsi statistik yang diperlukan. Pengaruh langsung antarvariabel dianalisis menggunakan teknik regresi yang sesuai, sedangkan pengaruh tidak langsung intensitas penggunaan media sosial terhadap produktivitas belajar melalui manajemen waktu dianalisis menggunakan analisis mediasi, misalnya dengan metode bootstrapping. Seluruh hasil analisis, termasuk nilai koefisien, tingkat signifikansi, dan hasil pengujian hipotesis, akan dilaporkan berdasarkan data yang benar-benar diperoleh dan hasil pengolahan statistik. Dengan demikian, analisis penelitian diharapkan dapat menjelaskan hubungan antara intensitas penggunaan media sosial, manajemen waktu, dan produktivitas belajar siswa SMP secara sistematis dan objektif.

3.6. Teknik Analisis Data

Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial. Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan jawaban responden pada setiap variabel. Sebelum pengujian hipotesis, instrumen diperiksa melalui uji validitas dan reliabilitas. Selanjutnya, analisis

 ISSN 3123-2426 (E)

inferensial dilakukan sesuai dengan karakteristik data dan asumsi statistik yang terpenuhi. Pengaruh intensitas penggunaan media sosial terhadap manajemen waktu dan produktivitas belajar dapat diuji menggunakan analisis regresi yang sesuai. Peran manajemen waktu sebagai variabel mediasi dapat diuji melalui analisis mediasi, misalnya dengan metode bootstrapping, untuk menilai pengaruh tidak langsung. Koefisien, nilai signifikansi, dan kesimpulan pengujian harus dilaporkan berdasarkan hasil analisis data yang sebenarnya.

3.7. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan hubungan antarvariabel yang dirumuskan dalam penelitian ini, hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut:

NO	Hipotesis	Pernyataan Hipotesis
1.	H1	Intensitas penggunaan media sosial berpengaruh terhadap manajemen waktu siswa SMP.
2.	H2	Intensitas penggunaan media sosial berpengaruh terhadap produktivitas belajar siswa SMP.
3.	H3	Manajemen waktu berpengaruh terhadap produktivitas belajar siswa SMP.
4.	H4	Intensitas penggunaan media sosial berpengaruh terhadap produktivitas belajar siswa SMP melalui manajemen waktu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Intensitas Penggunaan Media Sosial dan Manajemen Waktu

Intensitas penggunaan media sosial dapat berkaitan dengan cara siswa mengalokasikan waktu sehari-hari. Penggunaan yang terarah dapat membantu siswa memperoleh materi tambahan, mencari penjelasan mengenai pelajaran, dan berkomunikasi dengan teman untuk menyelesaikan tugas. Namun, apabila penggunaan berlangsung terlalu lama tanpa perencanaan, siswa dapat mengalami kesulitan membagi waktu antara aktivitas digital dan tanggung jawab akademik.

Nurohmat, Latief, dan Safrudiningsih (2024), dalam artikel "Pengaruh Media Sosial terhadap Produktifitas Gen Z", membahas bahwa penggunaan media sosial yang berlebihan berpotensi mengganggu konsentrasi dan manajemen waktu. Kajian tersebut mendukung pentingnya menelaah intensitas penggunaan media sosial bersama kemampuan mengatur waktu. Meskipun demikian, pengaruh pada siswa SMP tetap perlu dibuktikan melalui penelitian langsung karena kelompok usia, lingkungan, dan kebiasaan penggunaan media sosial dapat berbeda.

Dalam penelitian ini, manajemen waktu dinilai melalui penyusunan jadwal belajar, penentuan prioritas, ketepatan menyelesaikan tugas, pembagian waktu untuk belajar dan hiburan, serta kemampuan menghindari penundaan. Analisis data nantinya diperlukan untuk mengetahui apakah intensitas penggunaan media sosial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap indikator-indikator tersebut.

4.2. Intensitas Penggunaan Media Sosial dan Produktivitas Belajar

Penggunaan media sosial dapat memberikan manfaat maupun tantangan bagi produktivitas belajar. Manfaat dapat muncul ketika siswa menggunakan platform digital untuk mengakses materi, mengikuti penjelasan pembelajaran, dan berdiskusi tentang tugas. Sebaliknya, notifikasi, konten hiburan, serta kebiasaan membuka media sosial saat belajar dapat mengalihkan perhatian dan mengurangi efektivitas waktu belajar.

Safitri dkk. (2025), dalam penelitian "Pengaruh Intensitas Penggunaan Media Sosial terhadap Produktivitas Belajar Mahasiswa", melaporkan korelasi positif sebesar 0,596 dan menyatakan bahwa 35,5% variasi produktivitas belajar mahasiswa dapat dijelaskan oleh model regresi yang digunakan. Temuan tersebut menunjukkan hubungan positif pada sampel mahasiswa yang diteliti. Hasil tersebut tidak berarti bahwa semakin lama semua siswa menggunakan media sosial, semakin produktif pula mereka. Tujuan penggunaan, pola keterlibatan, dan karakteristik responden tetap perlu diperhatikan.

Ramadhani dkk. (2024) juga melaporkan hubungan positif sedang antara tingkat penggunaan media sosial dan produktivitas mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akademik, dengan koefisien korelasi Spearman sebesar 0,483. Kedua penelitian tersebut memberikan dasar untuk mempertimbangkan fungsi media sosial sebagai sarana pendukung akademik. Namun, karena respondennya mahasiswa, hasilnya tidak boleh langsung diterapkan pada siswa SMP tanpa pengujian lebih lanjut.

Dalam penelitian ini, produktivitas belajar akan dilihat melalui konsentrasi, kemampuan menyelesaikan tugas, pemanfaatan waktu belajar, pemahaman materi, dan pencapaian tujuan belajar. Pengumpulan dan analisis data akan membantu mengetahui apakah intensitas penggunaan media sosial berpengaruh terhadap produktivitas belajar siswa SMP, serta apakah pengaruh tersebut berbeda menurut pola dan tujuan penggunaannya.

4.3. Peran Manajemen Waktu terhadap Produktivitas Belajar

Manajemen waktu menjadi aspek penting karena siswa perlu menyelesaikan berbagai kewajiban dalam waktu yang terbatas. Siswa yang membuat jadwal belajar dan menentukan prioritas dapat memiliki pedoman untuk menyelesaikan tugas sebelum tenggat. Sebaliknya, kebiasaan menunda kegiatan belajar dan tidak menetapkan batas penggunaan media sosial dapat menyebabkan pekerjaan sekolah menumpuk.

Pembahasan Nurohmat dkk. (2024) mengenai gangguan manajemen waktu dan konsentrasi akibat penggunaan media sosial berlebihan mendukung perlunya mengkaji kemampuan siswa mengelola waktu. Sementara itu, penelitian Husain dan Simarmata (2025) menjelaskan bahwa penggunaan media digital tanpa pengawasan dapat berkaitan dengan penurunan konsentrasi dan kebiasaan

menunda tugas. Kedua sumber tersebut memberikan landasan untuk menguji apakah manajemen waktu berperan dalam mendukung produktivitas belajar.

Secara konseptual, siswa yang mampu mengatur waktu diharapkan lebih mudah mengalokasikan waktu untuk belajar, menyelesaikan tugas, dan memanfaatkan media sosial sesuai kebutuhan. Akan tetapi, besarnya pengaruh manajemen waktu terhadap produktivitas belajar siswa SMP harus ditentukan berdasarkan hasil pengujian statistik.

4.4. Peran Mediasi Manajemen Waktu

Penelitian ini menempatkan manajemen waktu sebagai variabel perantara yang dapat menjelaskan salah satu kemungkinan jalur hubungan antara intensitas penggunaan media sosial dan produktivitas belajar. Secara konseptual, intensitas penggunaan media sosial dapat berkaitan dengan pembagian waktu siswa, sedangkan pembagian waktu dapat berkaitan dengan kemampuan menyelesaikan kegiatan belajar secara efektif.

Apabila siswa menggunakan media sosial tanpa batasan, waktu belajar berpotensi berkurang sehingga tugas lebih mudah tertunda. Sebaliknya, siswa yang mampu mengatur jadwal dan menentukan prioritas dapat menggunakan media sosial tanpa mengabaikan kewajiban akademik. Oleh karena itu, manajemen waktu layak diuji sebagai variabel perantara, bukan langsung dinyatakan telah terbukti memediasi hubungan tersebut.

Pengujian mediasi perlu membandingkan pengaruh langsung intensitas penggunaan media sosial terhadap produktivitas belajar dengan pengaruh tidak langsung melalui manajemen waktu. Hasilnya baru dapat digunakan untuk menentukan apakah mediasi ditemukan, serta apakah arah dan besarnya pengaruh sesuai dengan hipotesis penelitian.

4.5. Ringkasan Pembahasan

Berdasarkan kajian literatur, media sosial memiliki potensi untuk mendukung kegiatan belajar sekaligus mengganggu pengelolaan waktu apabila digunakan tanpa perencanaan. Penelitian terdahulu memberikan temuan yang beragam dan sebagian besar menggunakan responden mahasiswa atau siswa SMA. Oleh sebab itu, penelitian pada siswa SMP diperlukan untuk menguji hubungan antarvariabel dalam konteks yang lebih spesifik.

Hasil penelitian lapangan nantinya harus disajikan dalam bentuk tabel deskriptif variabel, hasil uji instrumen, dan tabel pengujian hipotesis. Setiap kesimpulan mengenai diterima atau ditolaknya hipotesis perlu didasarkan pada koefisien, nilai signifikansi, dan hasil analisis yang sebenarnya. Dengan demikian, pembahasan tidak hanya mengulang teori, tetapi juga membandingkan temuan lapangan dengan hasil penelitian terdahulu.

KESIMPULAN

Media sosial merupakan bagian dari perkembangan teknologi digital yang dapat dimanfaatkan siswa SMP untuk berkomunikasi, memperoleh informasi, dan mendukung kegiatan pembelajaran. Namun, penggunaan dengan intensitas tinggi tanpa pengelolaan yang baik berpotensi mengurangi waktu belajar, mengganggu konsentrasi, dan mendorong penundaan tugas. Karena itu, hubungan antara intensitas penggunaan media sosial, manajemen waktu, dan produktivitas belajar penting untuk dikaji secara bersamaan.

Kajian terhadap penelitian terdahulu menunjukkan bahwa media sosial dapat berhubungan positif dengan produktivitas akademik ketika dimanfaatkan untuk tujuan yang mendukung pembelajaran. Pada saat yang sama, penggunaan yang tidak terkendali dapat menjadi tantangan bagi pengelolaan waktu dan konsentrasi. Perbedaan populasi penelitian terdahulu memperkuat kebutuhan untuk menguji hubungan tersebut secara khusus pada siswa SMP.

Penelitian ini dirancang menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei untuk menguji pengaruh intensitas penggunaan media sosial terhadap manajemen waktu dan produktivitas belajar, serta menguji peran mediasi manajemen waktu. Karena data lapangan belum disertakan, belum dapat disimpulkan apakah hipotesis penelitian diterima atau ditolak. Kesimpulan akhir mengenai arah, besarnya pengaruh, dan signifikansi hubungan antarvariabel harus dibuat setelah data kuesioner dianalisis.

SARAN

Siswa SMP disarankan menggunakan media sosial secara bijaksana dengan menentukan waktu dan tujuan penggunaannya. Media sosial sebaiknya lebih banyak dimanfaatkan untuk kegiatan yang mendukung pembelajaran dan pengembangan diri. Orang tua diharapkan memberikan pendampingan kepada siswa dalam menggunakan teknologi digital serta membantu siswa membuat aturan penggunaan media sosial di rumah. Guru dan sekolah diharapkan memberikan edukasi mengenai literasi digital dan manajemen waktu sehingga siswa mampu memanfaatkan media sosial secara positif. Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian dengan menambahkan variabel lain seperti motivasi belajar, kontrol diri, pola asuh orang tua, lingkungan belajar, dan prestasi akademik.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Husain dan Lisa Afrilia Simarmata. 2025. "Pengaruh Penggunaan Media Digital terhadap Prestasi Belajar Anak." *RISOMA : Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Pendidikan* 3(6):249–58. doi:10.62383/risoma.v3i6.1280.

Arzakia, V. (t.t.). *Pengaruh Pengunaan Media Sosial Terhadap Aktivitas Belajar Ekonomi SMAN 2 PONTIANAK*.

Arzakia, Virahayu. t.t. "PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL TERHADAP AKTIVITAS BELAJAR EKONOMI KELAS X IIS SMAN 2 PONTIANAK."

Nurohmat, N., Latief, R., & Safrudiningsih, S. (2024). PENGARUH MEDIA SOSIAL TERHADAP PRODUKTIFITAS GEN Z. *DIALEKTIKA KOMUNIKA: Jurnal Kajian Komunikasi dan*

Pembangunan Daerah, *12*(1), 110–122. https://doi.org/10.33592/dk.v12i1.4932

Nurohmat, Nurohmat, Rusman Latief, dan Safrudiningsih Safrudiningsih. 2024. "PENGARUH MEDIA SOSIAL TERHADAP PRODUKTIFITAS GEN Z." *DIALEKTIKA KOMUNIKA: Jurnal Kajian Komunikasi dan Pembangunan Daerah* 12(1):110–22. doi:10.33592/dk.v12i1.4932.

Ramadhani, S., Nababan, S. A., Azzahra, Y., & Amalia, S. N. (t.t.). *Hubungan Antara Tingkat Penggunaan Media Sosial dengan Tingkat Produktivitas Mahasiswa dalam Menyelesaikan Tugas Akademik*.

Ramadhani, Suci, Surya Alenta Nababan, Yasmin Azzahra, dan Sisti Nadia Amalia. t.t. "Hubungan Antara Tingkat Penggunaan Media Sosial dengan Tingkat Produktivitas Mahasiswa dalam Menyelesaikan Tugas Akademik."

Safitri, Aura Unga, Rafli Kalisiano Kalkausar, Muhammad Dzaki Fadhli Sugianto, Sapariah Sapariah, dan Wanty Eka Jayanti. 2025. "Pengaruh Intensitas Penggunaan Media Sosial terhadap Produktivitas Belajar Mahasiswa." *Jurnal Rekayasa Sistem Informasi dan Teknologi* 2(3):901–9. doi:10.70248/jrsit.v2i3.1778.